

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan unsur yang paling penting dalam kehidupan masyarakat tanpa agama hidup seseorang akan merasa tidak tenang dan tentram dalam mengarungi hidup ini. Agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar, baik dia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Di Negara kita ini yang berdasarkan pancasila, agama menduduki tempat dalam UUD 1945. hal ini sesuai dengan pasal 29 UUD 1945 yang berbunyi :

1. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.¹

Sejalan dengan itu perlu adanya penanaman keyakinan beragama sedini mungkin dan dapat menjalankan agama dengan penuh ketakwaan.

Remaja sebagai penerus bangsa dan negara dalam mempertahankan serta menegakkan kebenaran haruslah mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma dalam ajaran Islam dan masyarakat. Sebagai seorang yang berpredikat remaja, berarti bukan anak-anak lagi yang mana segala sesuatunya selalu diatur dan ditentukan oleh orangtua dan juga bukan dianggap sebagai orang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab, hanya saja mereka dikategorikan dalam usia perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa. Zakiah Daradjat dalam bukunya, ilmu jiwa agama mengatakan : “masa remaja

¹ Tim PS. *UUD 45 dan Amandemen 1999*, (Bandung: Pustakan Setia, 1999), h. 7

adalah masa kegoncangan jiwa, yang berada pada masa peralihan/berada di atas jembatan goyang, yang menghubungkan masa anak-anak yang penuh ketergantungan dengan masa yang matang dan berdiri sendiri”.²

Dalam menghadapi kegoncangan para remaja mengisi jiwa moralitas sehingga tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif dan merugikan diri mereka sendiri, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 10 :

إِذْ أَوْى الْفِتْيَةَ إِلَى الْكَهْفِ فَعَالُوا رَبَّنَا إِنَّا مِن لَّدُنكَ رَحِمَةً وَهَيَّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Dari ayat tersebut nampak bahwa orang yang berpengetahuan akan lebih mendapat keteguhan jiwa, sehingga mudah mendapat petunjuk dari Allah SWT sehingga mudah menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Nabi Muhammad SAW adalah seorang Rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan risalah bagi seluruh umat manusia dan sebagai penyempurnaan dari ajaran Rasul terdahulu. Risalah yang disampaikan beliau adalah petunjuk untuk keselamatan dunia dan akhirat yakni agama Islam. Perilaku Nabi yang dapat dijadikan contoh tauladan yang baik merupakan cerminan adanya perbaikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan manipulasi amal ibadah yang dilakukan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Dengan perilaku Nabi Muhammad SAW yang amat mulia tersebut tentu kita sebagai umatnya dapat mencontohnya dan mengaktualisasikan dalam

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 85

kehidupan sehari-hari dengan senantiasa melakukan amal ibadah dan berakhlak mulia. Sejalan dengan hal tersebut maka pembinaan akhlak sangatlah penting dilaksanakan sehingga terciptalah pribadi-pribadi yang taat, berbudi pekerti yang luhur dan diridhai Allah. Oleh karena itu pembinaan akhlak haruslah dilakukan sedini mungkin.

Dalam Undang-Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³

Dalam dunia pendidikan sering kita jumpai adanya anak-anak putus sekolah. Keadaan ini selain menghambat pendidikannya juga berpengaruh perilaku mereka sehari-hari. Terlebih lagi ketika memasuki masa remaja. Banyak remaja yang terbawa arus modern yang negatif, dan berakhlak kurang baik (mazmumah), tidak hanya itu, malah terjadi kemerosotan moral. Hal ini sebagai akibat labilnya jiwa remaja menyikapi perubahan yang terjadi.

Dilihat dari sisi perkembangan remaja yang mempunyai sifat labil, yang disertai dengan perubahan emosional, menjadikan mereka remaja yang sensitif, mudah terpancing dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, hal ini menyebabkan remaja mudah terbawa kepada hal-hal yang negatif. Dengan demikian peran orangtua sangatlah diperlukan oleh remaja untuk membimbing ke

³ UU. RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

jalan yang positif dan juga peran agama sangatlah penting dalam membina perilaku mereka.

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis lakukan di kelurahan Gambut kecamatan Gambut kabupaten Banjar, ditemukan sebagian remaja putus sekolah menunjukkan perilaku keagamaan yang kurang menyenangkan, diantaranya dari segi ibadah, seperti shalat lima waktu dan shalat berjamaah. Sebagian mereka tidak mengerjakannya, mereka lebih suka pergi ke ladang membantu orangtuanya.

Dari segi akhlak mereka terhadap orangtua cukup baik, karena remaja putus sekolah ini tetap patuh pada orangtua mereka, mereka juga suka membantu orangtua mereka di ladang. Walaupun akhlak mereka terhadap orangtua cukup baik, namun akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain dapat dikatakan kurang baik. Hal ini terlihat dari pergaulan dan tatakrama mereka yang melampaui batas-batas norma kesopanan, seperti sering begadang sambil bernyanyi dengan suara keras diiringi suara gitar.

Sedangkan dalam segi kegiatan keagamaan, seperti kegiatan remaja mesjid dan peringatan hari-hari besar Islam. Sebagian dari remaja putus sekolah ini aktif dalam kegiatan tersebut dan sebagian yang lainnya kurang aktif.

Melihat hal yang demikian itu penulis merasa perlu untuk diadakan penelitian secara ilmiah dan penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Perilaku Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka penulis perlu memberikan ketegasan pada istilah-istilah tersebut :

1. Perilaku keagamaan.

Perilaku adalah tingkah laku/kelakuan.⁴ Perilaku keagamaan menurut penelitian di sini adalah tingkah laku/kelakuan yang dilakukan oleh para remaja putus sekolah dalam bentuk ibadah seperti shalat lima waktu, dari segi akhlak seperti akhlak terhadap orangtua, diri sendiri, akhlak terhadap orang lain dan perilaku dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

2. Remaja putus sekolah

Remaja adalah anak yang berumur antara 13 sampai 21 tahun.⁵ Yang dimaksud penulis di sini adalah remaja yang tidak meneruskan sekolah, yaitu remaja yang tidak melanjutkan sekolah baik itu ke jenjang yang lebih tinggi seperti ke MA atau SMA ataupun yang telah *drop out* di MTs atau SMP yang berumur antara 15 sampai 21 tahun, dan saat ini belum menikah.

Jadi yang dimaksud penulis pada judul di atas yaitu ingin mengungkapkan secara ilmiah tentang perilaku keagamaan remaja putus sekolah dari segi ibadah, akhlak dan kegiatan keagamaan di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, tepatnya di jalan Pematang Panjang, Km. 5.

⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h.738

⁵ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 37

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam perumusan ini adalah :

1. Bagaimana perilaku keagamaan remaja putus sekolah di kelurahan Gambut kecamatan Gambut kabupaten Banjar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja putus sekolah di kelurahan Gambut kecamatan Gambut kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah :

1. Mengingat bahwa perilaku keagamaan remaja sangatlah penting dan perlu dibina terutama bagi remaja putus sekolah.
2. Mengingat penulis seorang yang beragama Islam sangat prihatin dengan kenyataan yang ada, yang mana perilaku remaja putus sekolah di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar khususnya perilaku keagamaan sangat kurang sehingga perlu dibina dan diarahkan supaya tidak terjerumus kepada yang dilarang agama.
3. Di kelurahan Gambut tepatnya di jalan Pematang Panjang km. 5, banyak remaja putus sekolah dan sepertinya mempengaruhi perilaku keagamaannya, serta dirasa perlu diadakan pembinaan dan arahan supaya tidak terjerumus kepada perbuatan yang dilarang oleh agama.

E. Tujuan Penelitian

Secara sederhana penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perilaku keagamaan remaja putus sekolah di kelurahan Gambut kecamatan Gambut kabupaten Banjar meliputi : ibadah, akhlak dan kegiatan keagamaan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja putus sekolah di kelurahan Gambut kecamatan Gambut kabupaten Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan informasi untuk penerapan nilai-nilai keagamaan bagi kehidupan remaja putus sekolah di daerah yang bersangkutan.
2. Sebagai masukan terhadap orangtua dan masyarakat agar lebih mampu membina dan mengembangkan perilaku keagamaan yang lebih baik lagi terhadap anak-anak mereka, terutama remaja putus sekolah.
3. Sebagai bahan titik tolak dan perbandingan bagi penelitian berikutnya dalam masalah yang sama, untuk lebih meneliti dan lebih luas serta mendalam.
4. Sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan, khususnya di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teoritis terhadap perilaku keagamaan remaja putus sekolah, yang berisi tentang pengertian perilaku keagamaan dan remaja putus sekolah, tingkat perkembangan remaja ditinjau dari segi psikologis dan agama, bentuk-bentuk perilaku keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja.

Bab III Metode penelitian, berisi subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.